

Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Untuk Capaian Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Desa Binaan Karang Anyar

Optimizing the Role of Health Cadres to Achieve Successful Exclusive Breastfeeding in the Karang Anyar Village

Sudarmi^{1*}, Dewi Purwaningsih¹, Novita Rudiyan¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
Jl. Soekarno Hatta No. 1 Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Penulis korespondensi: sudarmi@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak: Optimalisasi peran kader kesehatan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini melibatkan pemberian pengetahuan kepada kader dan memaksimalkan peran mereka dalam kelompok ibu hamil dan menyusui untuk memberikan konseling dan bantuan, sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif. Permasalahannya adalah pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PKM Karang Anyar pada tahun 2024 adalah 78,6% (548 orang). Pada tahun 2025, target yang ditetapkan adalah 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di desa Karang Anyar pada tahun 2024 hanya mencapai 75,6%, dan target untuk tahun 2025 adalah 80%. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, serta memperjelas peran kader dan ibu menyusui dalam upaya mencapai pemberian ASI eksklusif. Periode pelaksanaannya adalah dari Oktober hingga Desember 2025. Hasil kegiatan ini meliputi: pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif mencapai 28 ibu (93,3%), dan sikap yang mendukung pemberian ASI eksklusif mencapai 29 ibu (96,7%). Dua puluh enam ibu (86,7%) mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif, dan 27 ibu (90%) memiliki sikap yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Kesimpulannya adalah bahwa memberikan pelatihan kader, pendidikan/konseling bagi ibu menyusui, dan mengoptimalkan peran kader kesehatan merupakan strategi efektif untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Capaian, Peran Kader Kesehatan

Abstract: Optimizing the role of health cadres is a community empowerment activity to increase exclusive breastfeeding coverage. This activity involves providing knowledge to cadres and maximizing their role in groups of pregnant and breastfeeding mothers to offer counseling and assistance, so that mothers can provide their breast milk exclusively. The problem is that the achievement of exclusive breastfeeding coverage in the PKM Karang Anyar work area in 2024 was 78.6% (548 people). In 2025, the target set was 80%. Exclusive breastfeeding coverage in the village of Karang Anyar in 2024 reached only 75.6%, and the target for 2025 was 80%. The purpose of this activity is to increase knowledge and attitudes, and to clarify the roles of cadres and breastfeeding mothers in efforts to achieve exclusive breastfeeding. The implementation period was from October to December 2025. The results of this activity include: cadre knowledge about exclusive breastfeeding reached 28 mothers (93.3%), and attitudes supporting exclusive breastfeeding amounted to 29 mothers (96.7%). Twenty-six mothers (86.7%) knew about exclusive breastfeeding, and 27 mothers (90%) had attitudes supporting exclusive breastfeeding. The conclusion is that providing cadre training, education/counseling for breastfeeding mothers, and optimizing the role of health cadres are effective strategies for achieving the Exclusive Breastfeeding target.

Keywords: DHF, Jumantik Cadres, Larvae-Free-Rate, Mosquito Nest Eradication

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap serta antibodi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan perlindungan terhadap

berbagai infeksi. Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih disertai makanan pendamping yang adekuat. Pemberian ASI

eksklusif terbukti menjadi salah satu intervensi efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, khususnya akibat infeksi saluran pernapasan dan diare. Hal ini dikarenakan ASI mengandung bakteri menguntungkan dan berbagai zat bioaktif yang berperan dalam pembentukan mikroflora usus serta penguatan sistem imun bayi.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, cakupan ASI eksklusif nasional mencapai 70,1%, angka ini masih berada di bawah target ideal sebesar 80%. Di Provinsi Lampung, cakupan ASI eksklusif berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023 sebesar 76,20%. Sementara itu, di Kabupaten Lampung Selatan, persentase bayi usia 0–6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif pada tahun yang sama mencapai 76,5% (17.345 bayi), angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Meskipun demikian, cakupan tersebut masih menunjukkan fluktuasi antar wilayah dan belum sepenuhnya optimal.

Keberhasilan pelaksanaan program ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan ibu dalam mempertahankan produksi ASI yang adekuat. Faktor lain yang berperan penting yaitu dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk suami, keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Dukungan dari suami, misalnya melalui pembagian tugas rumah tangga, terbukti meningkatkan keberhasilan menyusui. Selain itu, pemberdayaan masyarakat, khususnya optimalisasi peran kader kesehatan, merupakan strategi efektif dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Sejak tahun 2020, *Center of Excellent* (CoE) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dengan fokus pada “Manajemen Laktasi” telah menjalin kerja sama dengan Puskesmas Karang Anyar dalam mengembangkan Desa Karang Anyar sebagai Desa Binaan Tangguh ASI, yang resmi dicanangkan pada 17 September 2021. Program ini bertujuan menjadikan desa tersebut sebagai model penerapan manajemen laktasi melalui pemberdayaan masyarakat, pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), Ayah ASI, serta penguatan peran kader

kesehatan. Upaya ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif, promotif, dan preventif secara berkelanjutan, yang mengintegrasikan peran tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah laktasi.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan Desa Tangguh ASI, antara lain pelatihan atau workshop mengenai MP-ASI bagi petugas dan kader kesehatan, serta kegiatan edukasi gizi kepada ibu yang memiliki anak balita. Meskipun demikian, luasnya wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar menjadi salah satu tantangan dalam pemerataan pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam mendukung capaian ASI eksklusif yang berkontribusi terhadap pencegahan masalah gizi, termasuk stunting pada bayi dan balita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengangkat tema “Upaya Peningkatan Capaian Keberhasilan ASI Eksklusif melalui Optimalisasi Peran Kader Kesehatan” di wilayah Desa Binaan Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan oleh dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam memberikan konseling kepada masyarakat dan khusus ibu hamil dan menyusui, agar mampu memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen suami untuk berperan aktif sebagai Ayah Siaga ASI, serta mendorong terbentuknya lingkungan masyarakat yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar dan wilayah lain di Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Upaya optimalisasi capaian ASI eksklusif melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan fokus optimalisasi peran kader kesehatan dilakukan dengan dua bentuk kegiatan utama.

1. Pembekalan Kader Kesehatan

Kegiatan pertama berupa pembekalan bagi 30 kader kesehatan yang berada di wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Materi pembekalan difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang konsep dasar ASI eksklusif serta peran strategis kader kesehatan dalam mendorong praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Pembekalan ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Karang Anyar. Metode pembekalan dengan ceramah, tanya jawab, *brain storming* dan praktik teknik menyusui yang benar.

2. Edukasi kepada Sasaran Ibu Hamil dan Menyusui

Kegiatan kedua berupa praktik penyuluhan dan edukasi kepada 30 ibu hamil dan menyusui yang menjadi sasaran kegiatan, dilaksanakan melalui kelas ibu hamil dan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta strategi menghadapi tantangan dalam proses menyusui.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama Oktober - Desember 2025. Hasil (*output*) yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap kader kesehatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif. Selain itu, diharapkan pula terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan menyusui dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pemantauan lapangan dan kegiatan konseling menyusui oleh kader kesehatan yang didampingi oleh bidan desa dan dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Kegiatan pendampingan ini direncanakan akan terus dilakukan di beberapa desa wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar

sebagai upaya berkelanjutan untuk memperkuat capaian ASI eksklusif di tingkat masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Peningkatan Capaian Keberhasilan ASI Eksklusif*” dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan manajemen kegiatan. Menurut Zulkifly, dkk., (2024), manajemen kegiatan merupakan suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

Input Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Analisis Situasi Wilayah Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, yang memiliki luas wilayah 109,85 km² dan terdiri atas 12 desa serta 80 dusun. Salah satu desa yang menjadi lokasi kegiatan adalah Desa Karang Anyar, yang sejak tahun 2020 telah menjadi Desa Binaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang dengan tema “Desa Tangguh ASI”.

Desa Karang Anyar memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri atas 17 dusun, dan merupakan desa yang paling dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Karang Anyar. Berdasarkan data terakhir, jumlah penduduk desa ini mencapai 19.576 jiwa dengan 5.697 kepala keluarga.

Karakteristik penduduk Desa Karang Anyar tergolong heterogen, baik dari segi pekerjaan (petani, pedagang, dan buruh), tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Sarjana), agama (Islam, Kristen, dan Hindu), maupun latar belakang suku (Lampung, Jawa, Sunda, dan Minangkabau). Heterogenitas ini menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan tingkat

pengetahuan masyarakat, termasuk dalam hal kesehatan. Selain itu, sebagian besar ibu di desa ini juga berstatus sebagai pekerja, yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif secara optimal.

2. Analisis Situasi Kesehatan Desa Karang Anyar

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Karang Anyar pada tahun 2024 tercatat sebesar 70,1%, angka ini masih berada di bawah rata-rata capaian wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar yang mencapai 78,6% pada tahun yang sama. Hingga tahun 2025, terdapat 656 ibu menyusui dan 326 bayi berusia 0–12 bulan di desa ini.

Fasilitas pelayanan kesehatan di Desa Karang Anyar tergolong memadai. Selain adanya Puskesmas, terdapat pula beberapa klinik swasta yang menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan posyandu juga berjalan dengan baik, dibuktikan dengan tingginya angka kunjungan bulanan. Terdapat 10 posyandu aktif di desa ini dengan total 50 kader kesehatan, di mana setiap posyandu memiliki lima kader aktif. Selain posyandu, terdapat pula kelompok masyarakat seperti PKK dan kelompok tani yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan kesehatan.

Puskesmas Karang Anyar secara rutin melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, baik secara periodik maupun insidental, yang mencakup topik kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan promosi tersebut dilaksanakan di dalam maupun di luar gedung layanan kesehatan. Pada tahun 2021, telah dilakukan pelatihan kader kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif, disertai kegiatan penyuluhan dan konseling menyusui bagi ibu hamil dan menyusui. Meskipun terdapat peningkatan capaian ASI eksklusif dari tahun ke tahun, namun peningkatan di Desa Karang Anyar masih lebih rendah dibandingkan desa-desa lain di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar.

3. Perencanaan Kegiatan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi permasalahan, tahap awal

kegiatan pengabdian masyarakat adalah perencanaan (*planning*). Menurut Febrianti (2024), perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta penetapan tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan peran kader kesehatan dalam mengoptimalkan capaian keberhasilan ASI eksklusif. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi meningkatnya pengetahuan dan sikap kader dalam menggerakkan serta memberdayakan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui, agar mampu memberikan ASI eksklusif secara optimal kepada bayinya.

Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Judijanto, L., et.al. 2024). Fokus kegiatan (*Actuating*) pada peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Sosialisasi Program Pengabdian

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat sasaran mengenai tujuan, manfaat, serta rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Pembekalan dan Penguatan Pengetahuan Kader Kesehatan

Kegiatan pembekalan dan penguatan pengetahuan bagi 30 kader kesehatan yang berada di wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Materi pembekalan difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang (konsep dasar ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi, teknik menyusui yang benar dan penanganan masalah laktasi, komunikasi efektif dan konseling menyusui bagi ibu hamil dan menyusui dan strategi kader dalam menggerakkan masyarakat dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif). Pembekalan ini dilaksanakan di Aula

Puskesmas Karang Anyar, dengan pendampingan dari kelompok dosen pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang, bidan desa, serta aparat pemerintahan Desa Karang Anyar. Proses pembekalan diawali dengan kegiatan identifikasi permasalahan dan potensi lokal terkait praktik pemberian ASI eksklusif, dilanjutkan dengan perumusan solusi yang dapat diterapkan oleh kader dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ibu menyusui di wilayahnya masing-masing. Foto kegiatan pembekalan kader dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembekalan Kader Kesehatan

3. Kegiatan Edukasi pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif

Kegiatan edukasi di posyandu diberikan pada 30 ibu hamil dan ibu menyusui yang berada dalam wilayah Desa Karang Anyar. Kegiatan edukasi dilakukan oleh peserta pengabmas bersama kader dan petugas puskesmas. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi teknik menyusui, serta diskusi kelompok kecil untuk menggali pengalaman dan kendala ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kegiatan ini disertai dengan demonstrasi teknik menyusui yang benar serta diskusi tentang kendala dan solusi dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Selama kegiatan berlangsung, para kader yang telah mendapatkan pembekalan berperan aktif sebagai fasilitator dan penyuluh, dengan bimbingan serta supervisi dari dosen pengabmas Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, bidan desa, dan aparat desa setempat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI

eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta strategi menghadapi tantangan dalam proses menyusui.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Pada Ibu Hamil dan Menyusui

Hasil dan Dampak Kegiatan Pengabdian Masyarakat

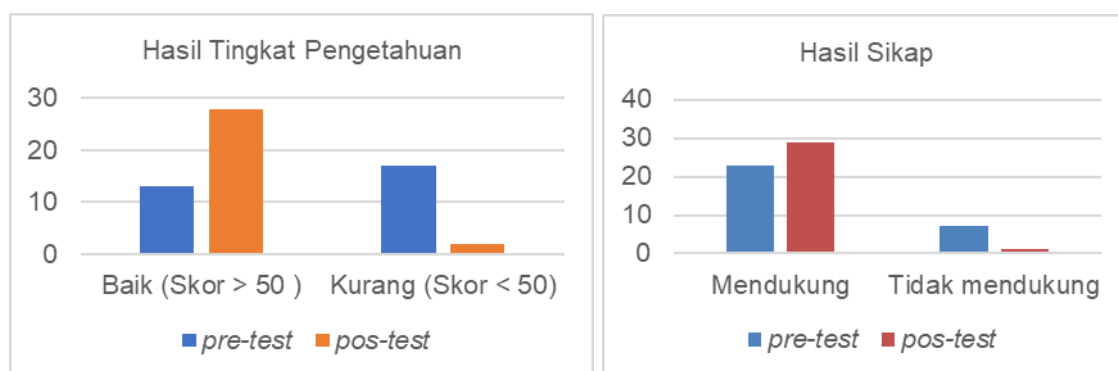
Hasil langsung (*output*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) Terlaksananya kegiatan pembekalan pengetahuan kader kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif, 2) Tersusunnya media edukasi berupa leaflet dan modul singkat untuk kader dan ibu menyusui, 3) Meningkatnya pengetahuan dan sikap kader tentang ASI eksklusif dan tersosialisasinya pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI Eksklusif.

1. Hasil Pembekalan dan Penguatan Pengetahuan Kader Kesehatan

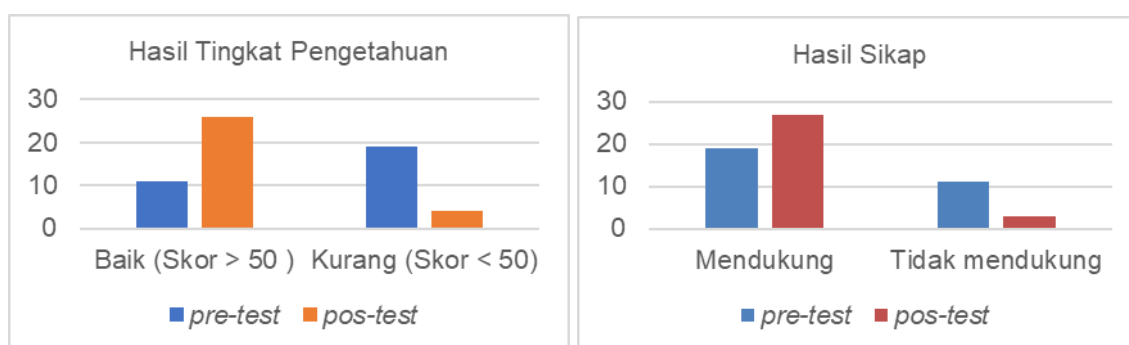
Berdasarkan hasil evaluasi dari pembekalan pengetahuan kader kesehatan tentang ASI eksklusif, hasil *pre* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dalam kategori baik sebesar 28 ibu (93.3%), serta peningkatan sikap mendukung terhadap upaya peningkatan ASI eksklusif sebesar 29 ibu (96.7 %). Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan sikap kader tentang ASI Eksklusif terlihat pada gambar 3.

2. Hasil Edukasi pada Ibu Hamil dan Menyusui Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil evaluasi dari edukasi pada ibu hamil dan menyusui tentang ASI Eksklusif, hasil evaluasi *pre* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam kategori baik sebesar 26 ibu (86.7%), serta peningkatan sikap mendukung terhadap upaya peningkatan ASI eksklusif sebesar 27 ibu (90 %). Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Hasil Tingkat Pengetahuan dan Sikap kader Tentang ASI Eksklusif



Gambar 4. Hasil Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, berhasil meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan ibu hamil maupun menyusui dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan manajemen yang sistematis, meliputi analisis situasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi hasil.

Analisis situasi menunjukkan bahwa meskipun fasilitas kesehatan di desa tergolong memadai, cakupan ASI eksklusif masih rendah dibandingkan rata-rata wilayah Puskesmas Karang Anyar. Faktor heterogenitas masyarakat dan tingginya jumlah ibu yang bekerja menjadi tantangan utama. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan difokuskan pada penguatan peran kader kesehatan sebagai agen perubahan di masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi, pembekalan

pengetahuan kader, dan edukasi kepada ibu hamil serta menyusui, tercapai peningkatan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan, pendampingan, dan konseling menyusui. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap kader, 93,3% memiliki pengetahuan kategori baik dan 96,7% memiliki sikap mendukung. Pada ibu hamil dan menyusui, pengetahuan kategori baik mencapai 86,7% dan sikap mendukung 90%.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan kader dan masyarakat untuk mengoptimalkan keberhasilan ASI eksklusif. Penguatan pengetahuan, keterampilan, serta kolaborasi antara kader, puskesmas, dan perguruan tinggi menjadi kunci dalam mendorong peningkatan cakupan ASI eksklusif di Desa Karang Anyar. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi model pengembangan desa binaan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Pimpinan Puskesmas Karang Anyar beserta jajarannya, Camat Way Dady dan Kepala Desa Karang anyar, Kabupaten Lampung Selatan beserta jajarannya atas bantuan dan kerjasamanya yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Z., Daengs, G. S., Dewi, R., Zuhro, D., & Sutini, S. (2024). Strategi dan *policy* manajemen untuk menerjemahkan aktivitas pengadaan material dan *forecasting* material. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 146–160.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024, 30 Juni). *76,20% bayi umur 0–5 bulan di Provinsi Lampung pada tahun 2023 mendapat ASI eksklusif*. Bandar Lampung: BPS Provinsi Lampung.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2023). *Buku profil kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023*. Lampung Selatan: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil kesehatan tahun 2023*. Bandar Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Febrianti, S., Umami, R., & Mu'alimin, M. (2024). *Perencanaan dan peningkatan kinerja organisasi*. [Detail publikasi disesuaikan dengan sumber asli].
- Judijanto, L., dkk. (2024). *Asas-asas manajemen: Konsep, prinsip, dan model manajemen secara universal dalam mengelola organisasi era digital* (ISBN 978-623-514-120-6). Jakarta: [Nama penerbit tidak dicantumkan].
- Koch, T., & Kralik, D. (2009). *Participatory action research in health care*. John Wiley & Sons.
- Laksana, N. S. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1).
- Lasena, Z. A., & Arifin, N. D. (2023). Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengontrol sumber daya manusia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Lasena, Z. A., & Arifin Sukung, N. D. (2024). Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengontrol sumber daya manusia. [Detail prosiding/jurnal disesuaikan dengan sumber asli].
- Lutfin, N., Fansury, A. H., January, R., & Angreani, A. V. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui program ASI booster non-MSG berbasis daun kelor di Desa Barembeng Kabupaten Gowa. *TONGKONAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–41.
- Nasution, S. S. (2021). *Perawatan ibu nifas dengan meningkatkan produksi ASI*. [Detail jurnal/penerbit disesuaikan dengan sumber asli].
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif bagi Tenaga Kesehatan yang Dapat Menghambat Program Pemberian ASI Eksklusif.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Zhafira, T., Bintang Kuncoro, A. H., Kustirini, A., & Sitorus, M. S. (2023). Pendampingan perencanaan. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 154–160.
- Zulkipli, Z. (2022). Perencanaan manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dalam Administrasi Pendidikan*, 10(1), 57–66.